



**PROFIL HOME INDUSTRI KERAJINAN SANGKAR BURUNG DI DESA
DAWUHAN MANGLI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

EVI MAHFIDATUL ILMI

110210301045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**PROFIL HOME INDUSTRI KERAJINAN SANGKAR BURUNG DI DESA
DAWUHAN MANGLI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

EVI MAHFIDATUL ILMI

110210301045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya ilmiah ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ibunda Wahidatul Minnah dan Ayahanda Alm. Suja'i, penyemangat dalam hidup yang selalu mendoakan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai saat ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, perlindungan dan membalas semua yang kalian berikan selama ini dan semoga apa yang kalian berdua harapkan kepada ananda dapat tercapai;
2. Kakakku Muhammad Zainal Muttaqin dan Muhammad Mahfid yang tiada hentinya memberikan semangat serta doa selama ini;
3. Bapak/Ibu guru di tingkat SD, SMP, dan SMA, dan Bapak/Ibu Dosen di Pendidikan Ekonomi - FKIP - Universitas Jember, serta semua orang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman dengan penuh keikhlasan;
4. Almamater tercinta Pendidikan Ekonomi - FKIP - Universitas Jember.

MOTTO

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari suatu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat”

(Winston Churchill)¹

“Emansipasi merupakan seni untuk berdiri di atas kaki sendiri namun diperlukan tangan orang lain”

(Alex Winter)²

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)³

¹ <http://joko-motivasi.blogspot.co.id/2011/06/70-kata-kata-bijak-dari-tokoh-terkenal.html>

² <http://joko-motivasi.blogspot.co.id/2011/06/70-kata-kata-bijak-dari-tokoh-terkenal.html>

³ <http://posterina.blogspot.com/2015/06/kumpulan-motto-skripsi.html>

[diakses 30 September 2015]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Mahfidatul Ilmi

NIM : 110210301045

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PROFIL HOME INDUSTRI KERAJINAN SANGKAR BURUNG DI DESA DAWUHAN MANGLI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan dan paksaan serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 3 November 2015

Yang menyatakan,

Evi Mahfidatul Ilmi

NIM. 110210301045

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROFIL HOME INDUSTRI KERAJINAN SANGKAR BURUNG DI DESA
DAWUHAN MANGLI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana
Strata Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan
Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Evi Mahfidatul Ilmi
NIM : 110210301045
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2011
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 28 November 1992

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Joko Widodo, M.M
NIP. 19600217 198603 1 003

Drs. Sutrisno Djaja. M.M
NIP. 19540302 198601 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PROFIL HOME INDUSTRI KERAJINAN SANGKAR BURUNG DI DESA DAWUHAN MANGLI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER”** telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 3 November 2015

Tempat : Gedung I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Joko Widodo, M.M

NIP. 19600217 198603 1 003

Drs. Sutrisno Djaja. M.M

NIP. 19540302 198601 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Pudjo Suharso, M.Si

NIP. 19591116 198601 1 001

Dr. Sri Kantun, M.Ed

NIP. 19581007 198602 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

“PROFIL HOME INDUSTRI KERAJINAN SANGKAR BURUNG DI DESA DAWUHAN MANGLI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

“. Evi Mahfidatul Ilmi; 110210301045; 2015; 46 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Industri kecil dan industri rumah tangga adalah usaha rumah tangga yang paling banyak di Indonesia. *Home* Industri mampu menjadi solusi untuk masyarakat dengan cara melibatkan diri dalam aktivitas usaha yang bersifat informal sebagai langkah transformasi dari sektor pertanian kearah non pertanian guna meningkatkan dan memenuhi kebutuhan keluarga sebaik mungkin, karena *Home* Industri merupakan lapangan pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi dan modal yang besa. *Home* Industri yang paling banyak diminati adalah industri kerajinan. Industri Kerajinan yang paling terkenal di kota Jember adalah kerajinan sangkar burung yang berada di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono. Desa ini terkenal dengan industri kerajinan sangkar burung, bahkan kerajinan sangkar burung di desa ini sudah menjadi *icon* desa Dawuhan Mangli. Selain bentuk dan lukisan yang memiliki ciri khas dengan motif yang bervariasi, kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli juga dikenal karena sebagian besar penduduk di desa ini berprofesi sebagai pengrajin sangkar burung. Kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli sebagian besar adalah usaha keluarga yang telah berdiri secara turun-temurun. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Profil *Home* Industri kerajinan sangkar burung di Desa dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember khususnya dari segi produk, pendapatan dan kesejahteraan ekonomi pengrajin sangkar burung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area* yang dilakukan di Home industri kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumen. Sedangkan metode analisis data yang digunakan melalui tiga tahap, pertama adalah reduksi data yang dilakukan dengan cara merangkum dan memilih hal-hal pokok yang akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tahap kedua adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, sehingga mudah untuk dipahami. Dan tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa *Home* Industri kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang kerajinan. Usaha kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli merupakan usaha keluarga yang didirikan secara turun temurun. Kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli memiliki produk yang berkualitas dan bervariasi. Masing-masing pengrajin sangkar burung memiliki motif lukisan yang bercirikan dan berbeda dari pengrajin lain dan mempunyai harga jual yang berbeda-beda tergantung bentuk dan motifnya. Dalam proses pembuatan sangkar burung, peran keluarga sangat besar, karena tenaga kerja yang digunakan adalah keluarga sendiri. Pemasaran Kerajinan sangkar burung produksi Desa Dawuhan Mangli telah tersebar di daerah Jember hingga ke luar kota Jember. Pemasaran kerajinan sangkar burung yaitu di daerah Surabaya, Malang, Kudus, Madura, Bali, NTT serta di daerah lain di pulau jawa dan luar jawa. *Home* Industri kerajinan sangkar burung ini mampu meningkatkan pendapatan pengrajin sangkar burung. Pendapatan dari hasil penjualan produksi sangkar burung cukup menjanjikan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan kebutuhan pendidikan anak. Pemenuhan kebutuhan masyarakat membuktikan bahwa pengrajin sangkar burung di desa Dawuhan Mangli mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui usaha kerajinan sangkar burung.

Kata Kunci: *Home* industri, Pendapatan, dan Kesejahteraan Ekonomi

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berupa skripsi dengan judul **“PROFIL HOME INDUSTRI KERAJINAN SANGKAR BURUNG DI DESA DAWUHAN MANGLI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER”**. karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Joko Widodo, M.M selaku Dosen Pembimbing I dan Drs.Sutrisno Djaja. M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan skripsi, serta Drs. Pudjo Suharso, M.Si selaku dosen penguji I dan Dr. Sri Kantun, M.Ed selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
5. Semua dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu selama penulis melakukan study di Universitas Jember;
6. Pengrajin Sangkar burung Bapak Hartono, Ibu Hj.Tasrip, Bpak Agus dan Bapak Sofi yang telah mengizinkan melakukan penelitian pada home industri kerajinan sangkar burung serta meluangkan waktunya;

7. Kakakku Muhammad Zainal Muttaqin dan Muhammad Mahfid yang tidak ada hentinya memberikan dukungan serta semangat. Terima kasih atas segalanya;
8. Sahabat-sahabatku : Dwi, Titis, Ayu, Alvin, Anis, Yudi, Alfian yang telah memberikan semangat dan terima kasih atas pengalaman hidup yang kalian berikan selama ini, kalian teman terbaik, terima kasih atas kebersamaannya selama ini;
9. Semua teman-teman Pendidikan Ekonomi terutama angkatan 2011, terima kasih untuk kebersamaan dan kekompakan selama ini;
10. Seluruh pihak yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini.
Kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah berupa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 3 November 2015

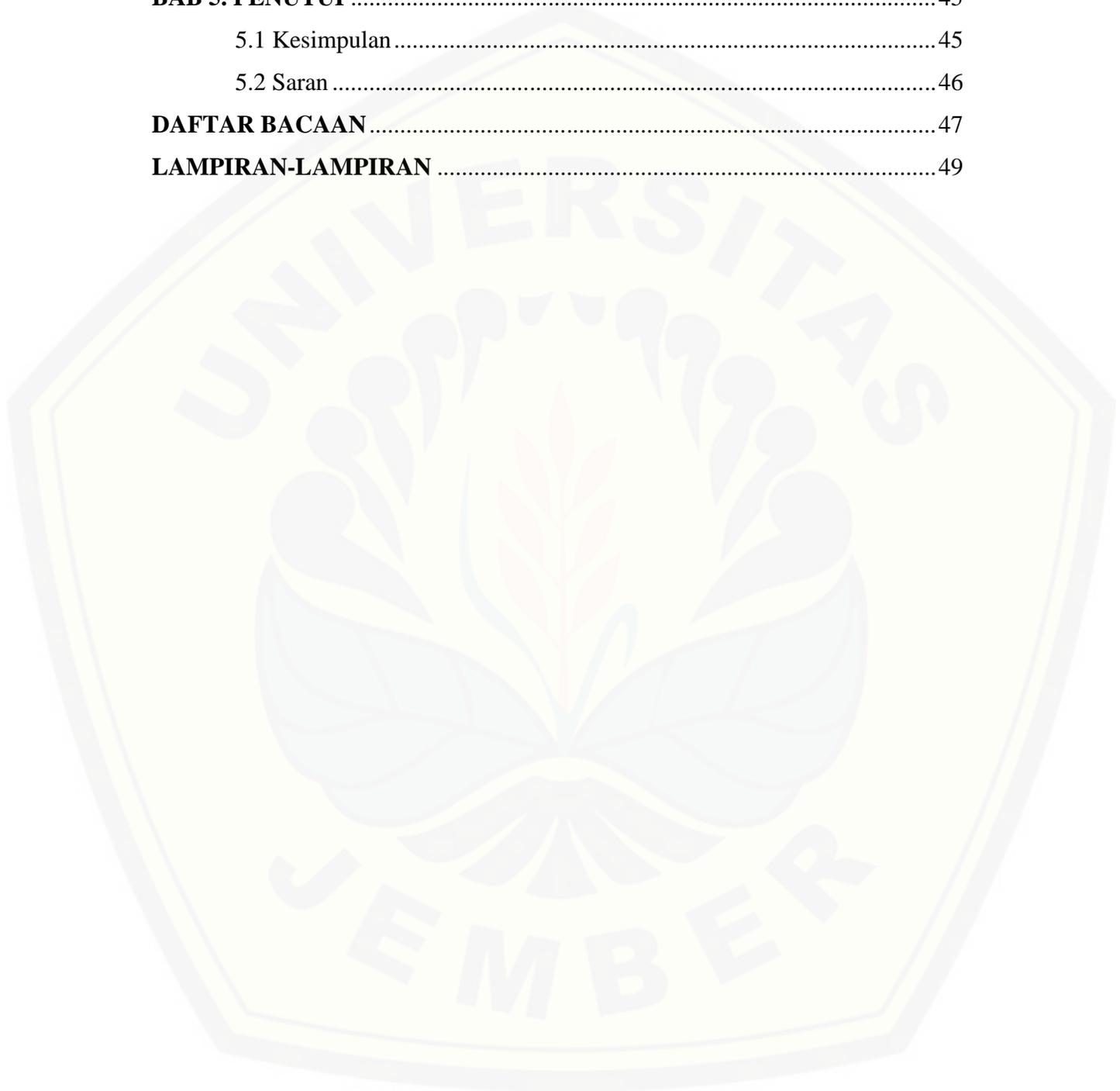
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Teori <i>Home</i> Industri Kerajinan Sangkar Burung.....	7
2.2.1 Pengertian <i>Home</i> Industri	8
2.2.2 Karakteristik <i>Home</i> Industri.....	9
2.3 Teori Pendapatan Keluarga	11
2.4 Teori Kesejahteraan	12
2.4.1 Pengertian Kesejahteraan.....	12

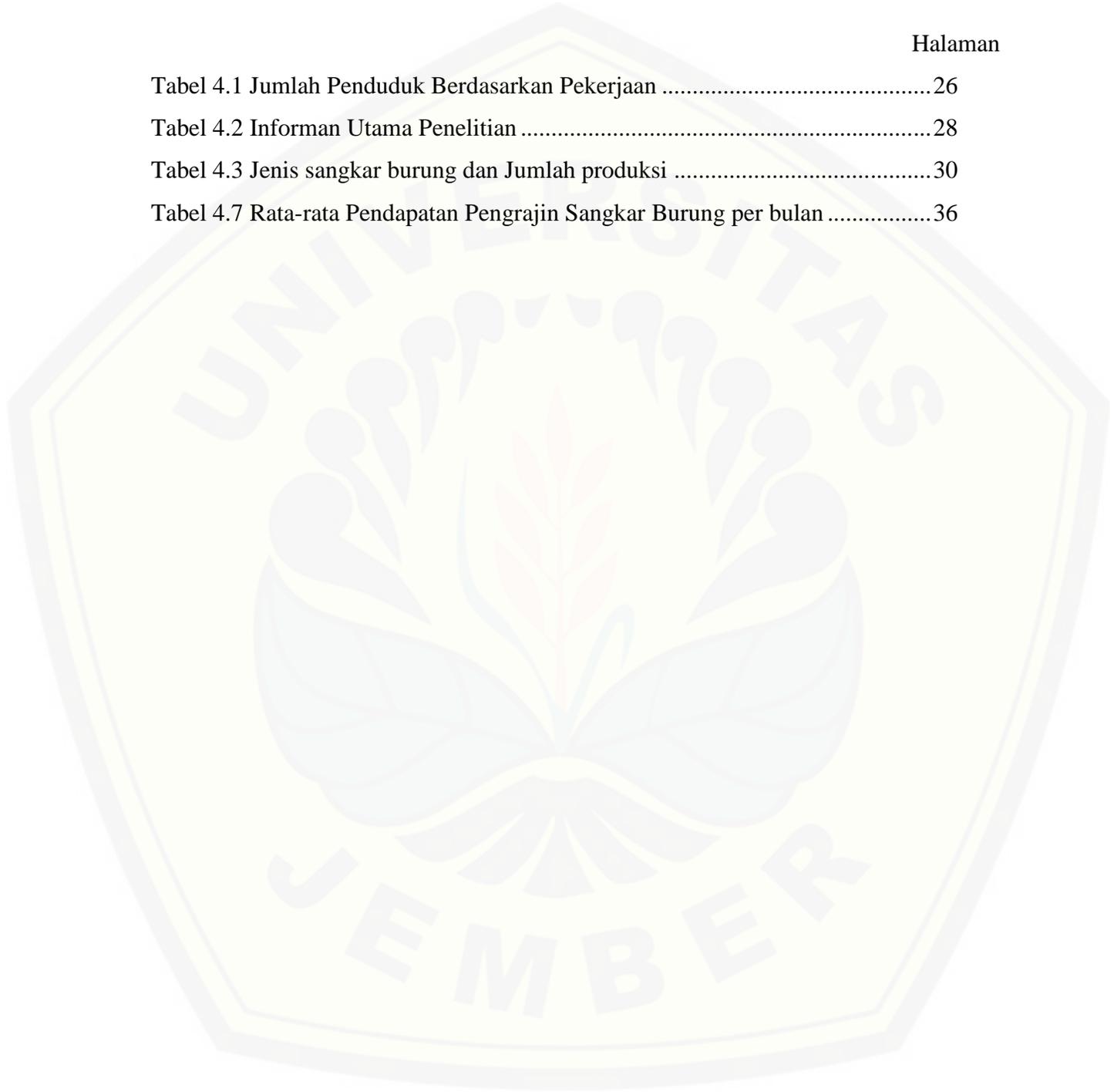
2.4.2 Indikator Kesejahteraan	15
2.4 <i>Home</i> Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan.....	16
2.5 Kerangka Pemikiran	18
BAB 3. METODE PENELITIAN	19
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	19
3.3 Subjek dan Informan Penelitian	20
3.4 Definisi Konsep Penelitian	21
3.5 Jenis Data dan Sumber Data.....	21
3.6 Metode Pengumpulan Data	22
3.6.1 Metode Wawancara	22
3.6.2 Metode Observasi	23
3.6.3 Metode Dokumen	23
3.7 Analisis Data.....	23
3.7.1 Reduksi data.....	24
3.7.2 Penyajian data	24
3.7.3 Penarikan kesimpulan	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil Penelitian.....	25
4.1.1 Gambaran Umum Kerajinan di Lokasi Penelitian.....	25
4.1.2 Deskripsi Informan Penelitian	27
4.1.3 Data Utama	27
4.1.3.1 Profil <i>Home</i> Industri Kerajinan Sangkar Burung.....	28
4.1.3.1.1 Produk Kerajinan Sangkar Burung.....	28
4.1.3.1.2 Tenaga Kerja.....	31
4.1.3.1.3 Pemasaran	33
4.1.3.1.4 Pendapatan.....	35
4.1.3.1.5 Kesejahteraan Pengrajin	37
4.2 Pembahasan	38

4.3 Kelemahan Penelitian	44
BAB 5. PENUTUP	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	46
DAFTAR BACAAN	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN	49



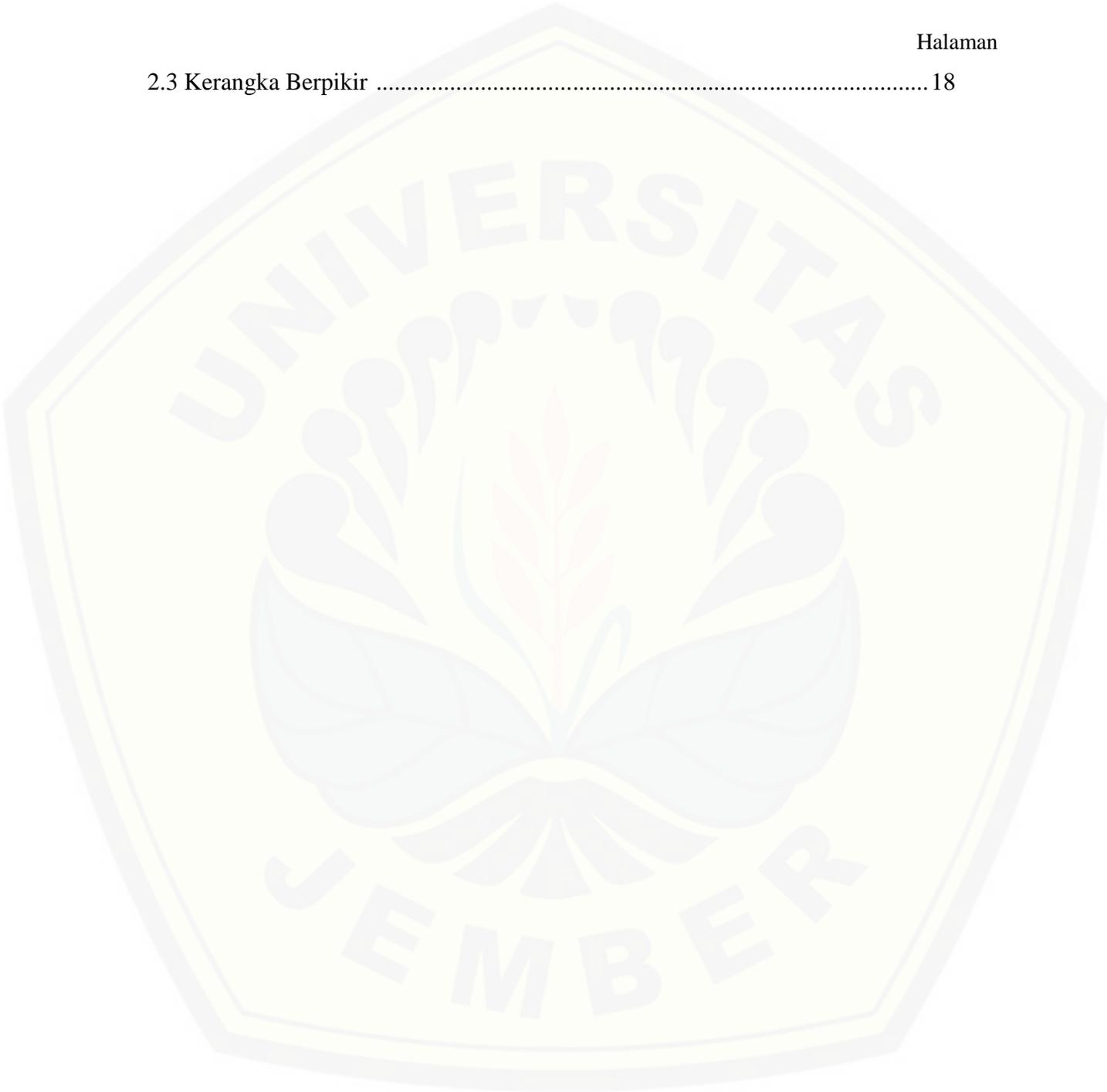
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	26
Tabel 4.2 Informan Utama Penelitian	28
Tabel 4.3 Jenis sangkar burung dan Jumlah produksi	30
Tabel 4.7 Rata-rata Pendapatan Pengrajin Sangkar Burung per bulan	36



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.3 Kerangka Berpikir	18



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. Matriks Penelitian	50
LAMPIRAN B. Pedoman Penelitian	52
LAMPIRAN C. Pedoman Wawancara	53
LAMPIRAN D. Transkrip Wawancara.....	56
LAMPIRAN E. Foto Penelitian	83
LAMPIRAN F. Peta Tempat Penelitian	89
LAMPIRAN G. Surat Ijin Observasi	90
LAMPIRAN H. Surat Ijin Penelitian	91
LAMPIRAN I. Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	92
LAMPIRAN J. Lembar Konsultasi Skripsi	93
LAMPIRAN K. Daftar Riwayat Hidup	95

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kecil dan industri rumah tangga adalah usaha rumah tangga yang paling banyak di Indonesia. Industri ini dapat tersebar di wilayah-wilayah yang relatif terisolasi, sehingga kelompok usaha ini mempunyai signifikansi “lokal” yang khusus untuk ekonomi pedesaan. *Home* Industri mampu menjadi solusi untuk masyarakat dengan cara melibatkan diri dalam aktivitas usaha yang bersifat informal sebagai langkah transformasi dari sektor pertanian kearah non pertanian guna meningkatkan dan memenuhi kebutuhan keluarga sebaik mungkin, karena *Home* Industri merupakan lapangan pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi dan modal besar.

Bertambahnya *Home* Industri dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja baru, memperluas angkatan kerja dan menurunkan lajur urbanisasi. Kondisi kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat apabila semakin banyak kebutuhan dapat dipenuhi, sehingga upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat terkait dengan identifikasi kebutuhan dan upaya untuk pemenuhannya.

Home Industri kerajinan merupakan sektor yang menarik dan unik, karena Industri kerajinan mampu menciptakan barang-barang bersejarah, unik dan memiliki inovasi dan kreatifitas tinggi. Usaha kerajinan tangan dapat bernilai ekonomis tinggi dengan bahan baku sederhana seperti bambu, kayu, marmer, kain dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai *sovenir*, hiasan rumah atau barang-barang yang dapat digunakan sehari-hari.

Usaha kerajinan juga banyak dilakukan oleh masyarakat desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono adalah kecamatan yang berada di kawasan utara Kabupaten Jember yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Mengen Kabupaten Bondowoso. Desa ini

menyimpan banyak potensi yang menjadikan Kecamatan Sukowono dan Kabupaten Jember dikenal luas. Jumlah penduduk di desa ini sebanyak 2750 jiwa terdiri dari 1450 jiwa penduduk laki-laki dan 1300 jiwa penduduk perempuan dan rata-rata penduduk di desa ini lulusan SMP dan SMA (profil desa Dawuhan Mangli).

Desa ini terkenal dengan industri kerajinan sangkar burung, bahkan kerajinan sangkar burung di desa ini sudah menjadi *icon* Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono. Pendidikan yang rendah dan keluarga yang memiliki ekonomi menengah kebawah membuat masyarakat sulit mencari pekerjaan, salah satu solusi masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja dan bertahan hidup adalah dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan baru. *Home* Industri di desa ini efektif dalam mengurangi pengangguran, karena dengan *Home* Industri sangkar burung masyarakat dapat memperoleh pekerjaan dan meningkatkan pendapatan.

Kerajinan Sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono telah berdiri secara turun-temurun. Jumlah *Home* Industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli ini terus mengalami peningkatan. Kerajinan Sangkar burung di desa ini memiliki keunikan tersendiri, karena hampir lima puluh persen penduduk di desa ini rata-rata memilih mendirikan *Home* industri kerajinan sangkar burung. Pendapat ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sutik salah satu perangkat desa yang peneliti wawancarai saat observasi awal.

“Kira-kira lima puluh persen penduduk disini bekerja sebagai pengrajin sangkar burung di rumah mbak. Kerajinan sangkar burung disini sudah berdiri lama bahkan sebelum kemerdekaan. Tapi dulu sedikit yang bekerja sebagai pengrajin sangkar burung. Sekarang sudah meningkat mbak bahkan separuh dari penduduk desa ini bekerja sebagai pengrajin sangkar burung. Biasanya usaha ini dilakukan turun temurun mbak tapi ada juga yang baru mendirikan karena susah mencari kerjaan yang lain.” (ST,43)

Mayoritas Penduduk di desa ini lebih memilih menjadi pengrajin sangkar burung dari pada pekerjaan lain. Masyarakat desa terus menekuni Kerajinan Sangkar burung karena *Home* Industri sangkar burung ini mampu meningkatkan pendapatan

dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang selama ini kurang tercukupi dari hasil pertanian. Hal ini sesuai dengan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu pengrajin sangkar burung.

"Keuntungan yang dihasilkan lebih baik dari pada saat bertani. Biasanya kalau bertani kan panennya 4 bulan sekali terus kalau jadi buruh tani juga upahnya tidak seberapa. Tetapi kalau membuaat sangkar burung kan bisa berapa saja sesuai dengan kemampuan kita harganya juga lumayan mbak lebih baik dari pada saat bertani dan bisa memenuhi kebutuhan hidup. Itu yang membuat masyarakat disini terus membuat sangkar burung perkutut mbak dan setiap pengrajin punya keahlian masing-masing.. " (S,43)

Kerajinan Sangkar burung di desa ini sangat beragam, mulai dari Sangkar burung yang sederhana dengan harga yang terjangkau hingga Sangkar burung yang dihiasi oleh ukiran-ukiran yang bernilai tinggi. Pemasaran produk kerajinan sangkar burung ini mampu menembus pasar lokal dan pasar nasional. Salah satu tepat pemasaran sangkar burung adalah di kota Bali dan Surabaya.

Jumlah *Home* Industri yang semakin meningkat mampu memberikan tambahan lapangan kerja di desa Dawuhan Mangli, namun dengan bertambahnya *Home* Industri yang sejenis dengan produk yang sejenis mampu mempengaruhi persaingan *Home* Industri tersebut. Persaingan yang ketat juga akan mempengaruhi pendapatana dari pengrajin, jika pesaing dari *Home* Industri tersebut semakin banyak maka pengrajin akan berusaha menciptakan produk sejenis yang lebih inovatif, kreatif dan berkualitas untuk memenangkan pasar.

Desa ini hampir sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pengrajin sangkar burung dan mampu bertahan hingga bertahun-tahun. Pemasaran produk sangkar burung juga semakin meluas hingga ke daerah lain di luar Kabupaten Jember. Kerajinan sangkar burung yang semakin bertambah dan diminati oleh penduduk didesa ini membuat peneliti tertarik untuk memilih tempat ini dan meneliti tentang bagaimana profil *Home* Industri sangkar burung sehingga mampu membantu pengrajin sangkar burung dalam meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan

hidup keluarga pengrajin sangkar burung khususnya terkait masalah kesejahteraan ekonomi pengrajin.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas sikripsi dengan judul “**Profil *Home* Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember**”.

1.2 Batasan Masalah

Ruang lingkup yang akan diteliti disini perlu dibatasi. Batasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kesejahteraan ekonomi khususnya peningkatan pendapatan pengrajin sangkar burung di desa Dawuhan Mangli pada dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan produksi sangkar burung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana profil *Home* Industri kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember khususnya dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi pengrajin sangkar burung?”

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan bagaimana profil *Home* Industri dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi khususnya peningkatan pendapatan pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?”

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman, wawasan/pengetahuan dalam bidang penulisan karya ilmiah khususnya mengenai *Home* Industri dan kesejahteraan serta mengembangkan kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah..

2. Bagi perguruan tinggi

Hasil dari penelitian ini akan menjadi kepustakaan, tambahan referensi bacaan dan informasi di Universitas Jember.

3. Bagi Pengrajin

Bagi pengrajin penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan untuk usaha *Home* industri Sangkar burung agar lebih berkembang.

4. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan, referensi, informasi dan perbandingan untuk penelitian yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi tinjauan penelitian terdahulu yang sejenis, dan teori lain yang menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu teori *Home Industri/ industri rumah tangga*, teori kesejahteraan, indikator kesejahteraan, dan teori pendapatan keluarga. Selanjutnya pada bagian akhir yaitu kerangka berpikir dalam melaksanakan penelitian.

2.1 Penelitian terdahulu

Peneliti mengutip penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Home Industri* dan peningkatan kesejahteraan. Pengutipan penelitian terdahulu ini dilakukan dengan tujuan sebagai acuan dalam menyusun penelitian. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, mengutip penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Rahmawati (2014) dengan judul *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Keripik Belut di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*. Kesimpulan yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Rahmawati adalah ada tiga upaya yang dilakukan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pedagang keripik belut yaitu pemasaran, permodalan dan pembentukan paguyuban Harapan Mulya. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pedagang keripik belut ini berhasil meningkatkan pendapatan pedagang Keripik belut. Setelah berdagang keripik belut pedagang mengalami peningkatan ekonomi yang semula hanya hidup serba kekurangan kini menjadi berkecukupan. Selain itu upaya ini juga mengurangi pengangguran dengan menyerap tenaga kerja yang ada di kecamatan Godean. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah pedagang kripik belut yang ada di Godean. Kedua, Peneliti juga mengutip penelitian yang dilakukan oleh

Wiranto (2011) dengan judul Profil Usaha Pengrajin Tembaga di Desa Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Kesimpulan yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Wiranto adalah ada keterkaitan yang signifikan antara jumlah tenaga kerja, lama usaha dan modal dengan pendapatan usaha. Tetapi tingkat pendidikan pengusaha tidak mempunyai keterkaitan dengan pendapatan usaha. Ada perbedaan antara pengusaha yang usahanya berasal dari warisan dengan pengusaha yang usahanya sendiri. Sedangkan jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, umur pengusaha, orientasi pasar, pengelolaan rumah tangga, lama usaha, modal dan pendapatan usaha tidak ada perbedaan rata-rata.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu pada penelitian terdahulu pertama sama-sama meneliti peningkatan kesejahteraan keluarga yang dilakukan pada usaha informal. Persamaan pada penelitian terdahulu kedua yaitu sama-sama meneliti tentang profil industri rumah tangga khususnya dalam pendapatan usaha. Perbedaannya pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviani Rahmawati adalah upaya peningkatan kesejahteraan dilakukan melalui usaha keripik belut sedangkan pada penelitian sekarang lebih kepada *Home* industri sangkar burung dalam meningkatkan kesejahteraan. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Wiranto adalah profil industri dilihat dari beberapa faktor sedangkan pada penelitian ini hanya melihat faktor pendapatan, produksi, pemasaran dan tenaga kerja. Perbedaan yang lain dari penelitian terdahulu adalah terletak pada objek dan lokasi penelitian.

2.2 Teori *Home* Industri Kerajinan Sangkar Burung

Menurut UU RI No.5 tahun 1984 pasal 1 tentang perindustrian, didefinisikan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri.

2.2.1 Pengertian *Home* Industri

Home industri atau industri rumah tangga juga sering disebut dengan usaha mikro dan usaha kecil, argumen ini diperkuat dengan pendapat Tambunan (2012:190) seperti di negara sedang berkembang lainnya, khususnya kelompok negara-negara berpenghasilan menengah dan rendah usaha mikro dan usaha kecil di industri manufaktur biasa disebut industri rumah tangga yang jumlahnya banyak. *Home* industri merupakan tahap awal pembangunan industri ekonomi yang masih dicirikan sebagai ekonomi agraris. Usaha mikro disebut juga industri rumah tangga, dan kegiatan-kegiatan pengrajin merupakan tipe paling tradisional dari perusahaan-perusahaan di manufaktur namun paling dominan baik dalam jumlah unit usaha maupun dalam jumlah pekerja dilihat dari persentase jumlah tenaga kerja di sektor manufaktur.

Home industri adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penghasilan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) (Tambunan, 2012:18)

Menurut Tambunan (dalam Oktaviani Rahmawati, 2014) Industri rumah tangga pada umumnya adalah unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional dalam arti tidak menerapkan sistem organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya dalam perusahaan moderen, tidak ada pembagian tugas kerja dan sistem pembukuan yang jelas.

Menurut UUD RI No 20 Tahun 2008 tentang UMKM BAB 1 pasal 1 menyebutkan bahwa usaha mikro adalah unit usaha produktif milik orang perorang dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro Sebagai mana diatur dalam Undang-undang ini.

Berdasarkan Pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Home* industri adalah unit-unit usaha produktif milik orang perorang dan/atau badan usaha perorangan yang sifatnya lebih tradisional, tidak menerapkan pembukuan serta masih menggunakan alat-alat tradisional atau semi moderen dalam melakukan produksi.

Home industri biasanya belum terdaftar secara resmi di lembaga perindustrian dan jarang/ tidak membayar pajak usaha.

Usaha sangkar burung yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono dikatakan *Home* industri rumah tangga karena kerajinan sangkar burung ini dilakukan oleh perorangan serta dalam proses produksinya tenaga kerja yang digunakan kebanyakan adalah keluarga dan kerabat sendiri. Alat-alat yang digunakan dalam pembuatan sangkar burung juga masih bersifat tradisional dan semi moderen. *Home* industri di Desa Dawuhan Mangli memiliki ciri khas tersendiri dalam memilih pola dan pembuatan sangkar burung.

2.2.2 Karakteristik *Home* Industri

Menurut Tambunan (2012:7) karakteristik utama dalam *Home* industri yaitu:

1. Berorientasi di sektor informal

Home industri berorientasi di sektor informal dan biasanya usaha tidak terdaftar dalam lembaga resmi atau di kantor perindustrian sehingga pelaku *Home* industri tidak pernah atau jarang membayar pajak usaha.

2. Organisasi dan Manajemen dilakukan oleh pemilik

Home industri dijalankan oleh pemiliknya. *Home* industri juga tidak menerapkan pembagian tenaga kerja internal. Selain itu, *Home* industri juga tidak menerapkan manajemen, struktur organisasi dan sistem pembukuan formal seperti pada usaha menengah atau usaha-usaha besar.

3. Pelaku produksi menggunakan anggota keluarga

Kebanyakan pelaku usaha pada *Home* industri menggunakan anggota-anggota keluarga yang tidak di bayar.

4. Kegiatan produksi menggunakan mekanisasi sangat rendah dan manual

Kegiatan Produksi yang digunakan dalam *Home* industri adalah mekanisasi yang sangat rendah dan umumnya manual. Pada *Home* industri tingkat teknologi yang digunakan sangat rendah bahkan masih bersifat manual atau tradisional.

5. Pemasaran terbatas

Umumnya *Home* industri hanya menjual produknya ke pasar lokal untuk kelompok berpendapatan rendah.

6. Pemilik usaha memiliki pendidikan rendah dan dari keluarga miskin

Kebanyakan orang-orang yang melakukan *Home* industri adalah kelompok miskin yang berpendidikan rendah (bahkan banyak tidak menamati sekolah dasar). Motivasi utama pada pelaku *Home* industri bersifat *survival* atau mencoba-coba. (Tambunan, 2012:40). Karena pendidikan rendah, sehingga mereka tidak ada harapan untuk bisa mendapatkan pekerjaan terutama di sektor formal dengan pendapatan yang baik. Jadi sebagai alternatif satu-satunya untuk bisa bertahan hidup adalah dengan membuka usaha rumah tangga.

7. Menggunakan bahan baku dan modal sendiri

Selain tenaga kerja, modal merupakan input penting dalam membangun sebuah industri atau perusahaan. Kebanyakan *Home* industri menggunakan bahan baku lokal dan menggunakan uang sendiri. Sebagian besar modal kerja maupun investasi di industri manufaktur salah satunya adalah *Home* industri berasal dari sumber-sumber informal. Terdapat dua survei Badan Pusat Statistik (BPS) yang mendorong pandang umum ini.

Pertama, hasil survei yang dilakukan BPS 2005 terhadap usaha rumah tangga dan usaha kecil industri manufaktur. Sumber modal terbesar di kelompok usaha tersebut bukan dari sektor keuangan formal namun dari modal sendiri seperti uang tabungan pemilik usaha, bantuan dari keluarga, pinjaman informal, atau dari pembeli dalam bentuk pembayaran di muka. *Kedua*, Hasil survei lainnya tahun 2006 dari BPS sektor ekonomi. Kecenderungannya juga sama seperti yang digambarkan oleh survei BPS tahun 2005 dimana usaha menengah lebih banyak mendapatkan modal dari kredit perbankan dari pada usaha rumah tangga dan usaha kecil (Tambunan, 2012:138).

8. Tidak memiliki hubungan bisnis dengan usaha besar dan program pemerintah

Home industri tidak menggunakan akses ke program-program pemerintah dan tidak punya hubungan-hubungan bisnis dengan usaha-usaha besar. *Home* industri biasanya hanya melakukan usaha sendiri karena pemasarannya yang tidak begitu luas dan output yang dihasilkan serta modal yang dimiliki terbatas sehingga tidak dapat menjangkau pada usaha besar.

Menurut Soedjono (dalam Cahyono, 2005:15), usaha kecil atau industri rumah tangga memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Struktur usaha yang sangat sederhana
2. Tanpa staf yang berlebih
3. Pembagian kerja yang kendur
4. Memiliki hierarki yang pendek
5. Aktivitas yang formal, dan sedikit menggunakan proses perencanaan
6. Kurangnya membedakan aset pribadi dan perusahaan

Usaha Kerajinan Sangkar burung di desa Dawuhan Mangli tergolong pada *Home* industri karena usaha kerajinan sangkar burung karena sesuai dengan karakteristik dari *Home* industri atau industri rumah tangga, dimana permodalan usaha yang digunakan menggunakan modal sendiri dan tidak membedakan antara aset pribadi dan perusahaan. Selain itu, produksi dilakukan secara tradisional dan manajemen orientasi pada usaha kerajinan sangkar burung tidak dilakukan secara formal.

2.3 Teori Pendapatan Keluarga

Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang diperoleh dari hasil penjualan hasil produksinya. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang berasal dari Setiap anggota keluarga yang telah mampu menghasilkan pendapatan dari kegiatan produksi. Menurut Suroto (dalam Wiranto 2011) pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun

dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Sedangkan menurut Gilarso (2002:63) pendapatan keluarga merupakan segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Secara konkrit pendapatan keluarga dapat bersumber pada:

- a. Usaha sendiri (wirausaha) misalnya berdagang, mengerjakan sawah, dll
- b. Bekerja pada orang lain misalnya bekerja di kantor atau perusahaan sebagai pegawai atau karyawan (baik swasta atau pemerintah)
- c. Hasil dari milik misalnya mempunyai sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Pendapatan pengrajin sangkar burung dalam penelitian ini yaitu pendapatan yang diperoleh dari penjualan produksi sangkar burung. Pendapatan pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono merupakan pendapatan yang dihasilkan dari usaha sendiri. Pengrajin memperoleh pendapatan bersumber dari usaha sendiri (berwirausaha) yaitu dengan memproduksi sangkar burung dan mendapatkan laba hasil penjualan dari sangkar burung tersebut. Pendapatan yang mereka peroleh tidak dapat diprediksikan setiap minggunya. Pendapatan yang tidak menentu membuat sebagian pengrajin sangkar burung memilih menekuni pekerjaan sampingan sebagai petani, menjadi buruh tani, pedagang dan pekerjaan lain yang dapat memberikan tambahan penghasilan.

2.4 Teori Kesejahteraan

2.4.1 Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan kondisi dimana masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan keinginannya baik jasmani maupun rohaninya. Tingkat kesejahteraan setiap orang dapat berbeda-beda dalam arti keadaan kesejahteraan yang dialami seseorang belum tentu sama bagi orang lain. Soetomo (2014:7) menyatakan bahwa

kesejahteraan adalah gambaran *good society* yang diidealkan, diharapkan dan diidamkan setiap manusia. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat apabila semakin banyak kebutuhan dapat terpenuhi. Dengan demikian upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat banyak terkait dengan identifikasi kebutuhan dan upaya untuk pemenuhannya. Sedangkan menurut Sawidak (dalam Sunarti, 2006:13) kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Kesejahteraan ekonomi dari suatu keluarga biasanya didefinisikan sebagai tingkat kepuasan atau tingkat pemenuhan kebutuhan yang telah diperoleh keluarga.

Rambe (dalam Sunarti, 2006:13) menyatakan bahwa kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan seperti masyarakat untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baik bagi diri, rumah tangga, serta masyarakat. Pengertian Kesejahteraan di Indonesia tidak dapat lepas dari apa yang telah tercantum dalam Undang-Undang Nomer 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah kondisi atau keadaan dimana seseorang atau masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan material, sosial, spiritual yang di idamkan atau yang didambakan. Kesejahteraan dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan ekonomi keluarga pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono.

Menurut Susanto (2012:49) tahap kesejahteraan terbagi menjadi lima bagian yaitu:

1. Keluarga pra sejahtera

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal atau belum seluruhnya terpenuhi, seperti spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan KB.

2. Keluarga sejahtera I

Keluarga sejahtera I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya seperti pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi lingkungan tempat tinggal, dan transportasi. Pada keluarga sejahtera I kebutuhan dasar telah terpenuhi.

3. Keluarga sejahtera II

Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan sosial psikologinya yaitu pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi lingkungan tempat tinggal, dan transportasi tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.

4. Keluarga sejahtera III

Keluarga sejahtera III adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial-psikologi dan pengembangan tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat atau kepedulian sosialnya belum terpenuhi, seperti sumbangan materi dan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat.

5. Keluarga sejahtera III plus

Keluarga sejahtera III plus adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial-psikologi, pengembangan dan telah dapat memberikan sumbangan yang teratur serta berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan atau memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

2.4.2 Indikator Kesejahteraan

Indikator kesejahteraan adalah tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana kesejahteraan hidup masyarakat. Soetomo (2012:9) berpendapat bahwa konstruksi masyarakat sejahtera dapat dilihat dua pandangan yaitu dari pandangan objektif dan pandangan subjektif. Pandangan objektif adalah gambaran kesejahteraan menurut ilmu pengetahuan atau berdasarkan pandangan politik atau ideologi tertentu. Sedangkan pandangan subjektif kondisi kehidupan sejahtera adalah merupakan kondisi ideal yang diharapkan oleh setiap masyarakat, akan tetapi setiap masyarakat mempunyai konstruksi yang berbeda tentang kondisi sejahtera tersebut.

Menurut Campbell (dalam Sunarti, 2006:15) pengukuran kesejahteraan sering menggunakan pembagian kesejahteraan kedalam dua bagian yaitu kesejahteraan subjektif dan objektif. Kesejahteraan secara subjektif dan objektif dapat dibagi ketingkat:

- 1) Individu (misalnya perasaan bahagia atau sedih, kedamaian atau kecemasan jiwa, dan kepuasan atau ketidakpuasan)
- 2) Keluarga (misalnya kecukupan, kondisi perumahan, ada tidaknya air bersih)
- 3) Masyarakat (misalnya angka kematian bayi, angka pengangguran dan tuna wisma).

Pengukuran kesejahteraan bersifat subjektif berkaitan dengan aspek psikologi yaitu kebahagiaan dan kepuasan sedangkan kesejahteraan bersifat objektif menggunakan patokan seperti pendapatan yang dikeluarkan dengan nilai kecukupan atau kebutuhan fisik minimum. Kesejahteraan keluarga dapat dibedakan menjadi kesejahteraan ekonomi yang diukur dari pemenuhan sumberdaya keluarga (misalnya diukur dari pendapatan, upah, asset, dan pengeluaran keluarga) dan kesejahteraan material yang diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga. Pengukuran kesejahteraan keluarga relatif lebih mudah karena menyangkut kebutuhan keluarga yang berkaitan dengan materi baik sandang, pangan dan papan serta biaya untuk kebutuhan pendidikan dan biaya kesehatan. Secara umum, pengukuran kesejahteraan material ini dapat dilakukan dengan mengukur tingkat

pendapatan, (Sunarti, 2006:14). Menurut Skoufias (dalam Sunarti, 2006:16) tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan nyata dari pengeluaran lebih tinggi dari tingkat inflasi pada periode yang sama.

Menurut Sunarti (2006:14) Kesejahteraan keluarga dapat dibedakan menjadi kesejahteraan ekonomi yang diukur dari pemenuhan sumberdaya keluarga (misalnya diukur dari pendapatan, upah, asset dan pemenuhan kebutuhan keluarga) dan kesejahteraan material yang diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga. Pengukuran kesejahteraan material relatif lebih mudah dan akan menyangkut pemenuhan kebutuhan keluarga yang berkaitan dengan materi, baik sandang, pangan dan papan serta kebutuhan keluarga yang dapat diukur dengan materi seperti biaya untuk kebutuhan pendidikan dan biaya kesehatan. Secara umum, pengukuran kesejahteraan material ini dapat dilakukan dengan mengukur tingkat pendapatan.

Pengukuran kesejahteraan dalam penelitian ini hanya terfokus pada pengukuran kesejahteraan ekonomi yang diukur dengan pemenuhan sumberdaya keluarga yaitu dari pendapatan dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Kesejahteraan material dalam penelitian ini diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga pengrajin sangkar burung. Pengukuran kesejahteraan material dapat diukur dengan pemenuhan kebutuhan keluarga yang berkaitan dengan materi, baik sandang, pangan dan papan serta kebutuhan keluarga yang dapat diukur dengan materi seperti biaya untuk kebutuhan pendidikan dan biaya kesehatan. Pengrajin dikatakan mencapai kondisi sejahtera jika pendapatan pengrajin sangkar burung mampu memenuhi kebutuhan keluarga yaitu sandang pangan dan papan serta biaya kesehatan dan pendidikan

2.4 *Home* Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Home industri juga ikut berperan dalam menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Penurunan angka pengangguran dapat menekan angka kemiskinan yang masih menjadi masalah di

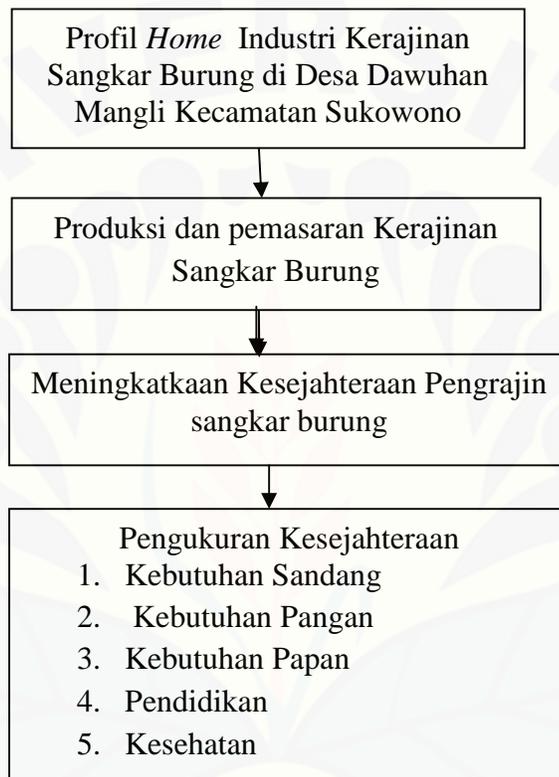
Indonesia. Semakin banyak usaha rumah tangga dan usaha sektor informal lain akan membantu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat khususnya masyarakat miskin dan berpendidikan rendah.

Adi (2013:59) mengemukakan penguasaan usaha kecil dan sektor informal menjadi salah satu fokus dalam upaya pengentasan kemiskinan. Tambunan (2012:1) juga mengemukakan bahwa usaha rumah tangga berperan sangat penting, khususnya dari prespektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan serta pembangunan ekonomi pedesaan. Peranan *Home* industri tersebut akan membantu masyarakat miskin dalam meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhannya. Pengangguran yang semakin berkurang juga dapat membantu dalam pertumbuhan pembangunan ekonomi pedesaan dan menekan laju kemiskina dan urbanisasi, sedangkan pendapatan yang semakin meningkat dan kebutuhan yang dapat terpenuhi dapat membawa masyarakat dalam kondisi yang lebih sejahtera. Kondisi dianggap semakin Sejahtera apabila semakin banyak kebutuhan dapat terpenuhi. Kondisi sejahtera adalah kondisi ideal yang sama-sama diidamkan oleh seluruh warga masyarakat (Soetomo, 2014:49).

Home industri yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember diharapkan dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah di Jember, sehingga masyarakat di desa Dawuhan Mangli khususnya para pengrajin sangkar burung dapat menekan angka kemiskinan. Industri rumah tangga juga dapat mengurangi laju urbanisasi sehingga masyarakat tidak harus merantau dalam mencari pekerjaan untuk memperbaiki hidup dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjelaskan kerangka teoritis tentang profil *Home* industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Berdasarkan teori yang sudah dijabarkan sebelumnya, kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

Keterangan:

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, bahwa profil *home* industri kerajinan sangkar burung dapat dilihat dari produk dan pemasarannya. Produksi dan pemasaran sangkar burung yang semakin meningkat dapat meningkatkan pendapatan pengrajin. *Home* industri kerajinan sangkar burung memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan pendapatan pengrajin sangkar burung sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga pengraji sangkar burung. Kesejahteraan keluarga diukur dengan indikator pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan, pendidikan dan kesehatan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan oleh peneliti meliputi perencanaan penelitian, metode penentuan lokasi penelitian, subjek dan informan penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui profil *Home* Industri kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan suatu subjek penelitian. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan dengan alasan peneliti tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data penelitian dan menggunakan penafsiran dalam menganalisis hasilnya.

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Subjek dalam penelitian ini adalah pengrajin sangkar burung, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, observasi, dan dokumen. Data dan informasi yang diperoleh selanjutnya diolah sesuai dengan analisis secara deskriptif kualitatif.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive*, yaitu menentukan daerah penelitian atas dasar kesengajaan dan pertimbangan serta disesuaikan dengan tujuan dari penelitian. Penelitian ini dilakukan pada *Home* Industri Kerajinan Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Sesuai dengan kondisi di lapangan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam menghimpun data, peneliti melakukan penelitian pada masyarakat yang bekerja di sektor *Home* Industri sangkar burung pada masyarakat desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki *Home* Industri yang cukup maju dan menarik karena sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai pengrajin sangkar burung. Pertimbangan lain peneliti memilih penelitian di tempat ini karena produksi sangkar burung di desa ini mampu menembus hingga pasar di luar Kabupaten Jember. Hal ini yang mendasari peneliti untuk menjadikan Desa Dawuhan Mangli sebagai tempat penelitian.

3.3 Subjek dan Informan penelitian Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah para pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember yang berusia produktif. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah pengrajin sangkar burung yang mempunyai kriteria (1) berusia produktif yaitu umur 15-64 tahun, (2) bekerja di kerajinan sangkar burung minimal lima tahun (3) menjadikan kerajinan sangkar burung sebagai perjaan utama (4) pemasaran kerajinan sangkar burung yang di produksi sudah dijual hingga kedaerah lain di luar kota. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah pengrajin sangkar burung yaitu orang terdekat informan utama penelitian yang mengetahui industri kerajinan sangkar burung informan utama. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah keluarga dan tenaga kerja informan utama.

3. 4 Definisi Operasional Konsep Penelitian

3.4.1 Profil

Yang dimaksud profil dalam penelitian ini adalah gambaran umum industri kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono dilihat dari produknya, pemasaran, pendapatan, tenaga kerja, dan kesejahteraan pengrajin sangkar burung.

3.4.2 Home Industri

Yang dimaksud *home* industri pada penelitian ini adalah usaha kerajinan yang dilakukan oleh pengrajin di Desa Dawuhan Mangli dalam memproduksi sangkar burung. Kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli adalah usaha rumah tangga yang dikelola oleh keluarga dengan modal sendiri dan manajemen sederhana .

3.4.3 Pendapatan

Yang dimaksud Pendapatan dalam penelitian ini yaitu pendapatan yang dihasilkan pengrajin sangkar burung dari penjualan produksi sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli setelah dikurangi biaya produksi sangkar burung dan biaya-biaya operasional lain.

3.4.4 Kesejahteraan Ekonomi

Yang dimaksud Kesejahteraan ekonomi dalam penelitian ini adalah terpenuhinya segala kebutuhan hidup keluarga pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli baik kebutuhan primer, sekunder, tersier, kebutuhan pendidikan dan kesehatan.

3. 5 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari subjek dan informan penelitian. Ada dua jenis data penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dari pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002:33). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan secara langsung mengenai kerajinan sangkar burung yang dilakukan oleh pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono. Data dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:33). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang terkait seperti informan pendukung, lembaga di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono dan dari pustakapustaka ilmiah yaitu berupa buku-buku penunjang, jurnal dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai pelengkap dari data sekunder yang sudah ada.

3. 6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumen.

3.6.1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian yang terkait dengan hal yang ingin diteliti. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam (*interview*). Teknik yang digunakan adalah tanya jawab mendalam dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara dan alat bantu *tape recorder* serta alat-alat bantu lain selama wawancara

berlangsung dengan subjek penelitian yaitu pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono.

3.6.2. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi aktif dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh subjek penelitian yaitu pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono tetapi belum sepenuhnya lengkap. Peneliti memilih menggunakan metode observasi aktif dengan tujuan dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan keadaan pengrajin. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati pengrajin sangkar burung dalam pembuatan sangkar burung, dan mengamati keadaan ekonomi pengrajin sangkar burung.

3.6.3. Metode Dokumen

Metode dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa denah desa, jumlah penduduk desa yang bekerja sebagai pengrajin sangkar burung, foto kegiatan pengrajin sangkar burung serta foto-foto lain yang peneliti ambil saat observasi langsung. Data ini diperoleh dari kantor desa Dawuhan Mangli dan observasi yang dilakukan peneliti.

3.7 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif tentang profil *Home* industri kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis temuan data dari lapangan yaitu data dari hasil wawancara, observasi dan dokumen. Hasil analisis data yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman (dalam